

PERUBAHAN MAKNA KATA DALAM BAHASA INDONESIA di MEDIA SOSIAL**M Fajar Dwiansyah¹, Claudia Cahaya Adilistia², Aullia Aznah³**^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, PBSI(email: ¹fajardwiansyah123@gmail.com, ²claudiacahaya14@gmail.com, ³aulliaaznah9@gmail.com)**Abstract**

This study aims to analyze the phenomenon of word meaning changes in the Indonesian language as used in social media. The background of this research is based on the rapid development of digital technology, which influences how people especially younger generations use language on platforms such as Instagram, TikTok, and Twitter (X). This research employs a qualitative descriptive approach, focusing on observing and recording words that undergo semantic changes along with their usage contexts.

The results show that several dominant types of meaning changes occur, including broadening, narrowing, and metaphorical shifts. Words such as “recek,” “healing,” “sultan,” “toxic,” and “gas” have shifted from their original meanings to new meanings that are more contextual in digital communication. In addition, the study finds that these changes are influenced by several key factors, including technological development, the influence of foreign cultures, users’ linguistic creativity, and the need for more expressive and practical communication.

The informal and flexible nature of language use in social media contexts also plays an important role in shaping new meanings of words. Therefore, this study confirms that the Indonesian language is dynamic and continuously evolving in response to societal and technological changes. The findings are expected to contribute to linguistic studies, particularly in semantics, and to support more contextual and relevant Indonesian language learning in the digital era.

Keyword:

Semantic Change; Semantics; Indonesian Language; Social Media; Digital Communication

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada media sosial. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan teknologi digital yang memengaruhi cara berbahasa masyarakat, khususnya generasi muda, dalam berkomunikasi melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter (X). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang tertuju pada pengamatan dan pencatatan kata-kata yang mengalami perubahan makna beserta konteks penggunaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa jenis perubahan makna yang dominan, yaitu perluasan makna, penyempitan makna, dan metafora. Kata-kata seperti “recek”, “healing”, “sultan”, “toxic”, dan “gas” mengalami pergeseran makna dari arti aslinya menjadi makna baru yang lebih kontekstual dalam komunikasi digital. Selain itu, ditemukan bahwa perubahan makna dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu perkembangan teknologi, pengaruh budaya asing, kreativitas pengguna bahasa, serta kebutuhan komunikasi yang lebih ekspresif dan praktis.

Konteks penggunaan dalam media sosial yang cenderung informal dan fleksibel juga berperan penting dalam membentuk makna baru suatu kata. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Hasil penelitian ini



diharapkan bisa menjadi referensi pada kajian linguistik, terutama semantik, serta memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan era digital.

Kata kunci:

Perubahan Makna; Semantik; Bahasa Indonesia; Media Sosial; Komunikasi Digital

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Dalam konteks bahasa Indonesia, perkembangan tersebut semakin terlihat jelas dengan hadirnya media sosial sebagai tempat komunikasi yang digunakan dengan luas oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Platform seperti Instagram, Twitter (X), dan TikTok sudah menjadi sarana penting dalam berinteraksi, berbagi informasi, serta mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif. (Wumbu, 2021)

Penggunaan bahasa dalam media sosial cenderung tidak terikat pada kaidah kebahasaan yang baku. Hal ini memunculkan berbagai fenomena kebahasaan, salah satunya adalah perubahan makna kata. Perubahan makna ini terjadi karena adanya kata yang mengalami pergeseran arti dari makna aslinya menjadi makna baru sesuai dengan konteks penggunaan di masyarakat digital. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan kreativitas berbahasa, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan pola pikir pengguna bahasa. (Chece Djafar et al., 2022)

Sebagai contoh, kata “sultan” yang pada awalnya merujuk pada raja dalam sistem pemerintahan tradisional, kini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki kekayaan berlimpah. Demikian pula kata “healing” yang semula berkaitan dengan proses penyembuhan secara medis, kini mengalami pergeseran makna menjadi aktivitas rekreasi untuk mengurangi stres. Fenomena serupa juga terjadi pada kata-kata seperti “gas”, “toxic”, dan “recek” yang mengalami perluasan maupun pergeseran makna dalam penggunaan sehari-hari di media sosial. (Jadmiko & Damariswara, 2022)

Perubahan makna kata ini menjadi penting untuk dikaji dalam bidang linguistik, khususnya semantik, karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana bahasa berkembang dalam masyarakat modern. Selain itu, kajian ini juga relevan dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, terutama dalam membantu peserta didik memahami perbedaan antara bahasa baku dan nonbaku yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia yang terjadi di media sosial serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan serta menjadi referensi



dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.(Ernawati et al., 2023)

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis perubahan makna yang terjadi pada kata-kata dalam bahasa Indonesia di media sosial?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi terjadinya perubahan arti kata dalam penggunaan bahasa di media sosial?
3. Bagaimana konteks penggunaan kata-kata yang mengalami pergeseran makna dalam komunikasi pada media sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia di media sosial.
2. menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya pergeseran makna dalam penggunaan bahasa di media sosial.
3. mendeskripsikan konteks penggunaan kata-kata yang mengalami perubahan makna dalam komunikasi di media sosial.

Tinjauan Pustaka

A. Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Bahasa bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi, khususnya media sosial, yang turut membentuk variasi penggunaan bahasa di kalangan masyarakat.(Safika, 2020)

B. Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna dalam bahasa. Kajian semantik berfokus pada hubungan antara tanda linguistik dengan makna yang dikandungnya. Menurut para ahli linguistik, makna dapat mengalami perubahan seiring dengan penggunaan bahasa oleh penuturnya dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, semantik menjadi landasan utama dalam menganalisis perubahan makna kata dalam penelitian ini.(Khoirurrohman & Rohmad Abdan, 2020)

C. Perubahan Makna

Perubahan makna adalah pergeseran arti suatu kata dari makna asalnya menjadi makna baru. Perubahan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perkembangan zaman, pengaruh budaya, serta kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks.(Aulia et al., 2023)

1. **Perluasan makna (generalisasi):** makna kata menjadi lebih luas dari sebelumnya.
Contoh: "recek" tidak hanya berarti uang logam, tetapi juga sesuatu yang lucu
2. **Penyempitan makna (spesialisasi):** makna kata menjadi lebih sempit.
Contoh: "healing" yang kini lebih sering diartikan sebagai rekreasi
3. **Metafora:** perubahan makna berdasarkan persamaan sifat.



Contoh: "sultan" untuk orang kaya

D. Bahasa dalam Media Sosial

Media sosial merupakan platform komunikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara cepat dan luas. Dalam penggunaannya, bahasa di media sosial cenderung bersifat informal, kreatif, dan fleksibel. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai variasi bahasa, seperti bahasa gaul, singkatan, serta campuran bahasa asing. (Wulandari et al., 2021)

Penggunaan bahasa di media sosial sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan yang baku, namun justru menjadi ruang berkembangnya inovasi bahasa, termasuk dalam hal perubahan makna kata. (Wumbu, 2021)

E. Faktor-Faktor Perubahan Makna

Perubahan makna kata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain,

1. **Perkembangan teknologi:** munculnya media sosial sebagai ruang komunikasi baru
2. **Pengaruh budaya asing:** masuknya istilah dari bahasa Inggris seperti "toxic" dan "flexing"
3. **Kreativitas pengguna bahasa:** terutama generasi muda dalam menciptakan makna baru
4. **Konteks penggunaan:** situasi dan tujuan komunikasi yang berbeda

F. Konteks Penggunaan Bahasa

Konteks merupakan situasi atau kondisi yang melatarbelakangi penggunaan bahasa. Dalam media sosial, konteks sangat berpengaruh terhadap makna suatu kata. Kata yang sama dapat memiliki makna berbeda tergantung pada situasi, tujuan komunikasi, dan hubungan antarpenutur. (Ima Nur Rezgina, 2023)

Sebagai contoh, kata "gas" dalam konteks formal berarti bahan bakar, tetapi dalam konteks media sosial berarti ajakan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pemahaman konteks menjadi penting dalam menganalisis perubahan makna.

Metode

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia di media sosial secara mendalam. Penelitian deskriptif dipilih karena fokus penelitian adalah menggambarkan bentuk, jenis, serta konteks perubahan makna tanpa melakukan perhitungan statistik.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat di media sosial, seperti,

1. Instagram
2. Twiter (X)



3. Tiktok

Data berupa kata-kata yang mengalami perubahan makna yang digunakan oleh pengguna media sosial, khususnya generasi muda.

C. Data dan Objek Penelitian

1. **Data penelitian:** kata-kata dalam bahasa Indonesia yang mengalami perubahan makna di media sosial (misalnya: "sultan", "healing", "toxic", "gas", dan "receh").
2. **Objek penelitian:** perubahan makna kata dalam konteks penggunaan di media sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. **Teknik simak:** peneliti mengamati penggunaan bahasa di media social
2. **Teknik catat:** peneliti mencatat kata-kata yang mengalami perubahan makna beserta konteks penggunaannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati unggahan, komentar, maupun caption yang mengandung kata-kata tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1. Mengidentifikasi kata-kata yang mengalami perubahan makna
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan makna
3. Mendeskripsikan konteks penggunaan kata dalam media sosial

F. Teknik Penyajian Hasil Data

Hasil analisis disajikan secara **deskriptif**, yaitu dalam bentuk uraian atau penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah dianalisis akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Temuan dan Pembahasan

- A. **Mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia pada media sosial.**

No	Kata	Makna Asli	Makna Baru di Media Sosial
1	Sultan	Raja atau penguasa kerajaan	Orang yang sangat kaya
2	Healing	Proses penyembuhan	Kegiatan rekreasi/refreshing
3	Toxic	Bersifat racun	Perilaku/lingkungan negatif
4	Gas	Bahan bakar	Ajakan untuk melakukan sesuatu
5	Receh	Uang logam kecil	Sesuatu yang sederhana tapi menghibur

Klasifikasi Jenis Perubahan Makna,



1. Perluasan Makna: Kata “recek” Mengalami perluasan dari makna uang logam menjadi suatu yang bersifat ringan atau lucu.
2. Penyempitan Makna: Kata “Healing” mengalami penyempitan karena digunakan secara khusus untuk aktivitas rekreasi.
3. Metafora: Kata “sultan” dan “toxic” mengalami perubahan makna berdasarkan kesamaan sifat.

B. Jenis Perubahan Makna Kata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis perubahan makna yang dominan, yaitu perluasan makna, penyempitan makna, dan metafora. Perluasan makna terlihat pada kata “recek” yang awalnya bermakna uang logam kecil, namun dalam media sosial berkembang menjadi sesuatu yang bersifat sederhana tetapi menghibur. Hal ini menunjukkan bahwa makna kata dapat berkembang mengikuti kebutuhan ekspresi pengguna bahasa.

Penyempitan makna ditemukan pada kata “healing”. Secara umum, kata ini bermakna proses penyembuhan, tetapi dalam konteks media sosial mengalami spesialisasi menjadi kegiatan rekreasi untuk menghilangkan stres. Fenomena ini menunjukkan adanya penyesuaian makna sesuai dengan tren penggunaan bahasa di kalangan masyarakat.

Sementara itu, perubahan makna metaforis terlihat pada kata “sultan” dan “toxic”. Kata “sultan” mengalami pergeseran dari makna penguasa menjadi simbol kekayaan, sedangkan “toxic” bergeser dari makna ilmiah menjadi deskripsi perilaku negatif. Perubahan ini terjadi karena adanya kesamaan sifat antara makna lama dan makna baru.

C. Faktor Penyebab Perubahan Makna

Perubahan makna kata dalam media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, menciptakan ruang komunikasi yang bebas dan cepat sehingga memungkinkan terjadinya inovasi bahasa.

Kedua, pengaruh budaya asing, terutama bahasa Inggris, turut memperkaya kosakata sekaligus memicu perubahan makna. Kata seperti “toxic” dan “healing” merupakan contoh nyata dari fenomena ini.

Ketiga, kreativitas pengguna bahasa, khususnya generasi muda, menjadi faktor penting dalam menciptakan makna baru yang lebih ekspresif dan kontekstual. Keempat, kebutuhan komunikasi yang praktis dan menarik juga mendorong penggunaan kata-kata dengan makna baru yang lebih relevan dengan situasi komunikasi.

D. Konteks Penggunaan dalam Media Sosial

Konteks penggunaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan makna suatu kata. Dalam media sosial, konteks komunikasi cenderung bersifat informal, santai, dan ekspresif. Hal ini menyebabkan kata-kata yang digunakan mengalami penyesuaian makna agar sesuai dengan situasi komunikasi.



Sebagai contoh, kata “gas” dalam konteks formal berarti bahan bakar, namun dalam konteks media sosial digunakan sebagai ajakan. Perubahan ini hanya dapat dipahami jika dilihat dari konteks percakapan antar pengguna.

Selain itu, dalam penggunaan kata-kata banyak mengalami pergeseran makna. Sering ditemukan dalam interaksi sosial yang bersifat hiburan, seperti komentar, caption, dan percakapan daring. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya untuk sarana komunikasi saja, tetapi juga ruang pembentukan makna baru dalam bahasa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media sosial menunjukkan adanya fenomena perubahan makna kata yang cukup signifikan. Perubahan makna tersebut meliputi beberapa jenis, yaitu perluasan makna, penyempitan makna, dan metafora. Kata-kata seperti “recek”, “healing”, “sultan”, “toxic”, dan “gas” merupakan contoh nyata dari perubahan makna yang terjadi dalam komunikasi digital.

Perubahan makna ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan teknologi dan media sosial, pengaruh budaya asing, kreativitas pengguna bahasa, serta kebutuhan komunikasi yang lebih ekspresif dan kontekstual. Selain itu, konteks penggunaan bahasa di media sosial yang cenderung informal dan fleksibel turut mempercepat terjadinya pergeseran makna kata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman, khususnya dalam era digital saat ini.

Daftar Pustaka

Aulia, K., Wardinasahira, P., Cintani, N. L., Nisrina, N. A., & Sholihatin, E. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 146-155. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.230>

Chece Djafar, Kartini, & Rabiah. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Media Sosial pada Percakapan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 273-283. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.300>

Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Eni Nurhayati. (2023). PERKEMBANGAN RAGAM BAHASA DALAM KOMUNIKASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UPN “VETERAN” JAWA TIMUR. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 406-420. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.388>



Ima Nur Rezgina. (2023). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan komentar. *Simpaty*, 1(2), 137-149. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i2.166>

Jadmiko, R. S., & Damariswara, R. (2022). Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 227. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13162>

Khoirurrohman, T., & Rohmad Abdan, M. (2020). Analisis Pemakaian Variasai Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(02), 1-11. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i02.165>

Pardamean, A., Tifani, A. Z., Hendriani, A., Hidayah, N., & Hasibuan, T. S. (2023). KOMPETENSI GURU BK BERLATAR PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING DAN NON PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 114. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.9285>

Safika, N. D. (2020). *Pengaruh Pemakaian Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Remaja*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wrn4u>

Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA REMAJA MILENIAL DI MEDIA SOSIAL. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>

Wumbu, Y. L. E. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(3), 92-99. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i3.193>

